

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan memilih pendekatan kualitatif, agar peneliti dapat memberikan gambaran secara natural dan faktual. Hal ini dikarenakan alur dari pendekatan kualitatif adalah adanya pengolahan, reduksi, penyajian, verifikasi, kemudian simpulan data yang menekankan pada hasil interpretasi peneliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam terkait peran Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (KSM Oh Darling) pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan daripada untuk menjelaskan atau menguji suatu hipotesis. Cresswell (2010, hlm. 293) mengatakan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “Berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Penelitian kualitatif khususnya tertarik pada usaha mengapa sesuatu itu muncul.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada fenomena yang sedang terjadi, baik itu melalui pengamatan pada subjek dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam masalah yang sedang terjadi.

Menurut Patilima, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data (Patilima. 2013, hlm. 61). Dalam penelitiannya peneliti akan berhadapan dengan kenyataan, dimana peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek secara langsung. Menurut Moelong (2002, hlm. 4) bahwa manusia merupakan instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh, (Sugiyono, 2017) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data yang digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji fenomena atau kebiasaan yang ada pada Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (KSM Oh Darling) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis atau kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung melalui pengambilan sumber data langsung dari kelompok dan masyarakat, mengumpulkan data-data berdasarkan keterangan atau gambar, melihat hasil dari peran yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling secara langsung terkait makna atau kebermanfaatannya dari KSM Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis atau masyarakat peduli lingkungan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis serta menafsirkan data yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Sugiyono (2015, hlm. 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah acara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa makna dalam metode penelitian mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk menjalankan proses penyelidikan ilmiah dengan tujuan tertentu. Adapun metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian dengan menggunakan studi kasus akan lebih mengeksplorasi permasalahan, karena studi kasus (*case study*) akan menggunakan data secara mendetail dalam mengembangkan fenomena yang terjadi.

Gunawan (2013, hlm. 113) menyebutkan bahwa secara umum penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “kasus”. Adapun menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.SI (2017, hlm. 5) menyimpulkan bahwa:

Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*real-life*) dan unik, bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi secara mendalam dan akurat.

Peneliti memilih menggunakan metode studi kasus dengan harapan mampu menggali secara mendalam keadaan objek penelitian berdasarkan kepada fenomena yang terjadi dalam membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung melalui peran Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (KSM Oh Darling). Penggunaan metode penelitian studi kasus yang peneliti lakukan akan memusatkan pada suatu kasus terperinci, yaitu berfokus pada peran yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (KSM Oh Darling) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat Kampung Cibunut Kota Bandung, dimana peneliti mampu mengungkapkan peran tersebut melalui program-program yang telah direncanakan oleh KSM, program-program yang sedang dilakukan KSM, serta program-program yang telah dilaksanakan oleh KSM Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis. Selain itu melalui penggunaan metode penelitian studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan hambatan dan upaya yang dilakukan Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (KSM Oh Darling) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis masyarakat.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat peneliti memperoleh informasi terkait data yang diperlukan. Secara sederhana lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Menurut Prof. Suwama Al Muchtar (2015, hlm. 243) dengan melakukan pemelihan lokasi penelitian, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Artinya harus ada pertimbangan-pertimbangan

kemenarikan serta kesesuaian topik yang dipilih dalam pemilihan lokasi. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengatakan bahwa lokasi penelitian merujuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Kampung Cibunut Berwarna Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung karena merupakan tempat berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (Oh Darling).

3.2.2 Partisipasi Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan. Selaras dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan bahwa sumber penelitian merupakan partisipan maupun subjek penelitian yang bertujuan untuk memberikan data maupun informasi dengan tujuan tertentu dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik sampling non probability dalam partisipan penelitian yang mana dalam teknik pengambilan sampling tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap subjek penelitian yang dipilih untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 300). Dalam teknik non probability sampling ini peneliti memakai purposive sampling dalam penelitiannya. Sugiyono (2014, hlm. 300) menjelaskan:

Purposive Sampling merupakan cara untuk membawa sampel namun tetap memperhatikan sumber data tersebut. Serupa dengan pendapat Creswell (2014, hlm. 100) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari pertimbangan tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti terhadap objek yang sedang diteliti karena dianggap sebagai subjek yang paling tahu mengenai apa yang peneliti inginkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa partisipan penelitian yang digunakan adalah subjek yang dapat memberikan informasi yang menunjang dalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan)
- 2) Masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung
- 3) Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti panduan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Peneliti harus menggunakan data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian setelah masalah penelitian diidentifikasi. Informasi yang diperoleh berasal dari kegiatan pengumpulan data yang menggunakan alat atau instrumen khusus. Menurut Sugiyono (2010), instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Keberadaan alat penelitian sangat penting untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Peneliti menginginkan alat ukur yang efektif untuk mengukur penelitian, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber, yaitu KSM Oh Darling, Masyarakat Kampung Cibunut Berwarna, dan DLHK Kota Bandung. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati indikator kewarganegaraan ekologis. Studi dokumentasi mencakup dokumen dari KSM Oh Darling untuk mengetahui profil KSM, data pengurus, data relawan, tujuan utama KSM Oh Darling, program kerja yang ada di KSM Oh Darling, laporan kegiatan, serta untuk melihat data dan fakta di lapangan mengenai kepedulian masyarakat dalam penerapan program KSM Oh Darling, kegiatan yang diselenggarakan, dan aspek lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2010, hlm.338) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian yang ada di lapangan. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek yang akan dijadikan penelitian. Dengan menggunakan observasi peneliti akan mendapatkan data dan fakta yang lebih jelas, karena observasi ini peneliti dapat melihat secara jelas mengenai kondisi-kondisi yang terjadi di masyarakat. Ridwan (2012) menegaskan bahwa observasi merupakan tindakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung fenomena atau hal yang terjadi sebenarnya berkaitan dengan penelitian. Maka dari itu observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati kegiatan atau program yang dilakukan Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (Oh Darling) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis, dengan demikian melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif, lebih rinci dan lebih cermat sehingga data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Arikunto (1997, hlm. 129) berpendapat bahwa observasi dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen pengamatan. Lebih lanjut Nasution (2003, hlm.106) mengemukakan bahwa observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk memperngaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Berdasarkan pendapat tersebut pula peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan berguna bagi pembaca dan masyarakat. Pada dasarnya teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi akan sangat menunjang dalam keberhasilan sebuah penelitian, karena dengan melihat secara langsung peneliti akan lebih jelas mengetahui kondisi pada fenomena yang terjadi di masyarakat.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Metode ini pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumentasi atau informasi yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang dikaji. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. “Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.” (Sugiyono, 2013, hlm. 51). Dengan metode ini, memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam serta mendukung validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi. Penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian menjadi hal penting guna mencapai akurasi data dalam penelitian kualitatif, dengan demikian peneliti dapat mengintegrasikan data dari wawancara dan observasi. Dalam kajian ini berfokus pada aspek material atau substantif yang berkaitan dengan peran kelompok swadaya masyarakat orang hebat sadar lingkungan (KSM Oh Darling) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis di Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2002, hlm. 126) mengemukakan bahwa "analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori". Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 280) menyatakan:

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membeda-kannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil

analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) menyatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Dengan demikian, analisis data adalah suatu proses penyusunan dan pengelompokkan kembali data-data yang telah terkumpul sehingga mudah dipahami dan datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Selain itu, Seiddel (dalam Moelong, 2010, hlm. 248) mengemukakan proses analisis data kualitatif, sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan pernyataan tersebut, proses analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya suatu analisis yang diawali dari pernyataan khusus, kemudian pernyataan umum berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, melaksanakan pra penelitian dan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan sampai peneliti

mendapatkan seluruh data hingga penulisan penelitian. Selanjutnya, data direduksi, disajikan dalam bentuk uraian naratif sampai membuat kesimpulan mengenai penelitian tersebut.

Proses analisis data dilakukan peneliti dengan memulai menelaah seluruh data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber data, yaitu wawancara, observasi yang peneliti tuangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi sekolah, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis data yang penulis gunakan adalah Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (1992, hlm.16) terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Adapun ketiga alur tersebut sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam pengolahan data. Dalam reduksi data ini peneliti memilah data mana saja yang akan digunakan, data tersebut merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mengatakan bahwa "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu." Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan dan mendukung tujuan penelitian, sehingga memberikan hasil analisis yang akurat.

Dalam tahap reduksi data ini, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu program-program yang dilakukan oleh KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan), data terkait pelaksanaan KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis masyarakat Kampung Cibunut Berwarna, data terkait keberhasilan program yang dilaksanakan KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis masyarakat Kampung Cibunut Berwarna, hambatan dan upaya yang dilakukan KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis masyarakat Kampung Cibunut Berwarna. Dengan

adanya data yang terpilih maka akan memberikan kemudahan dan mengefektifkan pengolahan data.

3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan bentuk penyajian data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Setelah data di reduksi maka peneliti akan mengorganisir dan menyusun data dengan pola yang saling berhubungan agar penelitian akan mudah untuk dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa "Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya." Dengan adanya *display data* maka akan mempermudah peneliti dalam pengolahan data karena dengan adanya *display data* ini akan menyederhanakan data dan akan menemukan keterkaitan atau hubungan antara satu data dengan data yang lainnya.

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya. sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3.5.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengolahan adalah penarikan konklusi atau konfirmasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal survei dilakukan dalam bentuk pernyataan yang ringkas dan praktis dipahami guna menemukan makna dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul mengenai peran KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis di kampung Cibunut Berwarna.

Pada umumnya pengolahan data dimulai dengan menyimpan data lapangan (*raw data*) dan menuliskannya kembali sebagai klasifikasi data. Selain itu, kami menganalisis data dan memvalidasinya melalui berbagai teknik pengumpulan data. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan mampu memberikan data yang memenuhi validitas penelitian sesuai kaidah ilmiah yang berlaku. Sementara itu pemeriksaan validitas internal dilakukan untuk memverifikasi keaslian data dan informasi yang dikumpulkan. Ini berarti bahwa temuan harus dianggap kredibel

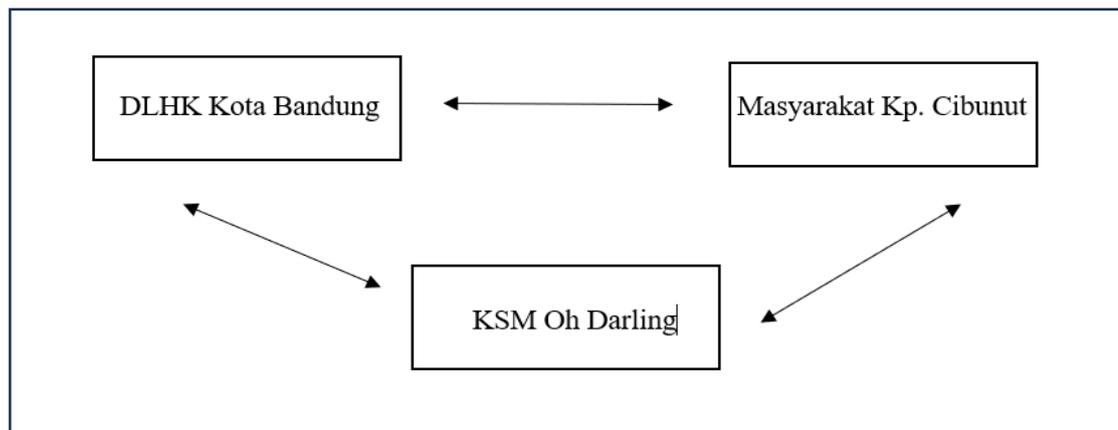
bagi semua pembaca dan mereka yang diwawancarai sebagai informan. Kriteria ini digunakan untuk melakukan survei dengan cara yang dapat anda percayai hasilnya.

3.5.4 Triangulasi

Dalam upaya meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, berbagai teknik pengujian diperlukan untuk memastikan keakuratan data. Menurut (Sugiyono, 2013) menyebutkan ada berbagai sumber, berbagai cara dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah membandingkan informasi yang diterima dan diperoleh dari subjek penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan. Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi di penelitian ini dilakukan terhadap info yang diberikan. Triangulasi tadi dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

3.5.4.1 Triangulasi Sumber

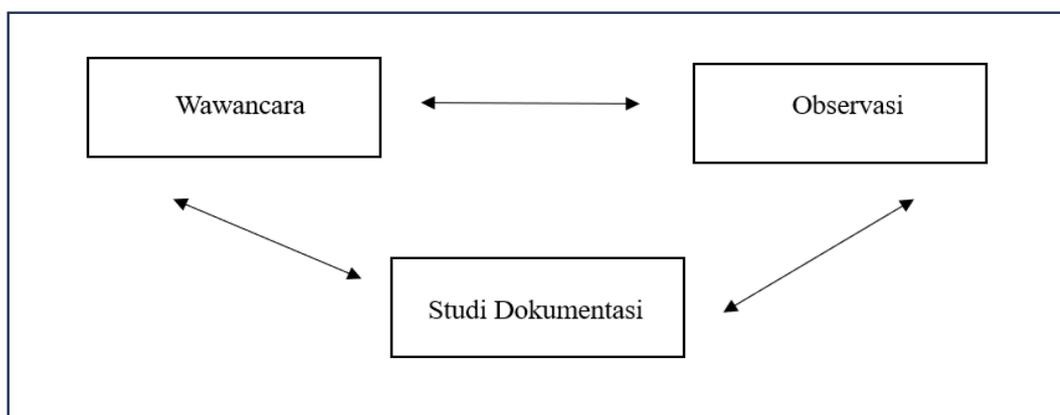
Cara ini digunakan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing-masing sumber partisipan agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini sumber partisipan adalah KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan), masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung, dan DLHK Kota Bandung. Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian di deskripsikan mengenai pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

3.5.4.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi bergantung pada tiga Teknik pengumpulan data untuk menentukan tingkat kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan survei bibliografi, dan dengan demikian berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil survei.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

3.5.4.3 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan KSM Oh Darling, Masyarakat Kampung Cibunut dan pakar ahli di bidangnya sebagai subjek penelitian. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif bagi setiap subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fungsi dan tugas yang dilakukan oleh komunitas yang berkontribusi dalam menjaga dan

melestarikan lingkungan, dalam penelitian ini ialah peran KSM Oh Darling. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung. Peneliti hanya bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi temuan dan masalah yang terjadi dilapangan.

3.6 Prosedur Penelitian

Peneliti menjadi alat penelitian utama dalam penelitian kualitatif, sehingga proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2002, hlm. 85) mengemukakan bahwa "Tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, dan 3) Analisis intensif." Berikut adalah tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan". Adapun tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal yang harus peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap ini di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, sehingga ketika melakukan penelitian, peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti. Pra penelitian dimulai dengan melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti diharapkan sudah siap dengan segala sesuatu yang akan menunjang penelitian, agar mempermudah interaksi dengan objek penelitiannya. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini:

- (1) Menyiapkan perizinan melakukan penelitian dari jurusan dan fakultas.
- (2) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut di tulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- (3) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling (Orang Hebat Sadar

Lingkungan) dalam membentuk kewarganegaraan ekologis di Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung.

- (4) Melakukan observasi mengenai pelaksanaan program-program KSM Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis.

Data yang dieproleh dari hasil studi dokumentasi, wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah di dukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai peneliti menemukan titik jenuh atau merasa tidak ada lagi data yang perlu dikumpulkan.

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, maka peneliti langsung melakukan penarikan dan analisis hasil temuan di lapangan sebagaimana berikut:

- 1) Melakukan analisis data penelitian yaitu terdiri dari analisis data wawancara
- 2) Membahas hasil temuan penelitian
- 3) Menarik kesimpulan

3.7 Agenda Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan April hingga Juli 2024.

Tabel 3. 1 Agenda Penelitian

No	Uraian	April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu ke															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■	■														
2	Perencanaan		■	■	■												
3	Pelaksanaan Siklus I					■	■										
4	Pelaksanaan Siklus II							■	■								
5	Pelaksanaan Siklus III									■	■						

